PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PINRANG

THE INFLUENCE OF INVESTMENT AND LABOR ON ECONOMIC GROWTH IN PINRANG REGENCY

RUSLAN
ruslanep17@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
JL. Jendral Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan 91112

ABSTRACT

Ruslan, 2022, with the title "The Influence of Investment and Labor on Economic Growth in Pinrang Regency". As a new paradise investment of South Sulawesi, Pinrang Regency has a good weather to investors to invest their capital in Pinrang Regency. This research is aim to describe and analyze about how big influences of investment and labor on Economic Growth in Pinrang Regency. The technique of data used are: Documentation and Literature Studies. The type of data used is secondary data. The data analysis technique used is Multiple Regression Analysis with data processing using SPSS Ver.23 while the variable of data used are: X_1= Investment, X_2= Labor and Y= Economic Growth. The result of the partial study (t Test) show that the investment variable has a positive and no significantly effect on economic growth where the t-table score is 1,984 smaller than t-count score is 2,360 (1,984 < 2,360) while the labor variable has a positive and no significantly effect on the economic growth where the t-table score is 1,383 smaller than t-count score is 2,360 (1,1383 < 2,360). Simultaneous research results (F-Test) show that The Investment and Labor variables together have a significant effect on the economic growth.

***Keywords**: Investment, Labor, Economic Growth, Pinrang Regency*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi *(economic of development)* adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan rill per kapita. Tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk menaikkan pendapatan nasional rill juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan mempuainyai arti yang sangat luas, dimana tujuannya adalah peningkatan produksi. Jadi pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup dan kelembagaan (Almazdi, 2017).

Sejak diberlakukan UU No. 32 Tahun 2004 [5] tentang pemerintah daerah yang mengatur otonomi daerah, Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah haruslah mengalami pertumbuhan dan perubahan, karena tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat dan juga perubahan ekonomi masyarakat sehingga pendapatan daerah juga akan semakin meningkat. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, peningkatan infrastuktur yang ada, dan peningkatan dalam kemakmuran hidup masyarakat, maka peningkatan pembangunan perekonomian daerah dapat diukur dengan cara kuantitatif. (Yulia, 2017).

Pembangunan ekonomi nasional dikatakan berhasil, tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kriteria penting dalam menganalisis tingkat perkembangan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produktif perekonomian yang tercermin dalam pendapatan nasional (Ernita et al. 2013).

Salah satu indikator keberhasilan kinerja pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari perkembangan PDRB (Produk Domestik Bruto) suatu daerah. (Romhadhoni, 2018). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi ekonomi suatu daerah maka semakin baik pula kegiatan perekonomian daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro & Smith, 2020).

Produk Domestik Regional Bruto mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa akhir yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta. (Sukirno, 2006).

Berikut pertumbuhan ekonomi berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan, 2010 di Kab/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2020.

Tabel 1. 1

Pertumbuhan PDRB Kab/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2011-2020 (Persen)

No	Kabupaten/ Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	Bantaeng	9,38	9,67	9,00	8,33	6,64	7,39	7,31	8,13	10,75	0,52	7,71
2	Makassar	10,36	9,64	8,55	7,39	7,55	8,03	8,20	8,42	8,79	-1,27	7,57
3	Toraja Utara	8,36	9,45	9,74	7,64	7,76	8,01	8,22	8,07	7,56	0,17	7,50
4	Kepulauan Selayar	8,88	7,88	8,18	9,01	8,83	7,35	7,61	8,75	7,68	-1,78	7,24
5	Bone	6,40	8,21	6,30	9,53	8,30	9,01	8,41	8,91	7,01	-0,25	7,18
6	Takalar	7,59	6,58	8,80	9,76	8,42	9,61	7,37	6,66	6,87	-0,61	7,11
7	Gowa	7,46	8,15	9,42	7,17	6,79	7,57	7,21	7,14	7,46	1,76	7,01
8	Pangkep	9,84	8,26	9,33	10,41	7,63	8,31	6,60	4,77	6,41	-1,69	6,99
9	Pinrang	7,71	8,51	7,27	8,11	8,24	7,44	7,84	6,91	6,53	0,44	6,90
10	Luwu	7,89	7,00	7,74	8,81	7,26	7,88	6,79	6,86	6,26	1,30	6,78
11	Luwu Utara	8,04	6,81	7,39	8,82	6,67	7,49	7,60	8,39	7,11	-0,59	6,77

12	Soppeng	7,17	6,93	7,23	6,89	5,11	8,11	8,29	8,11	7,69	2,19	6,77
13	Tana Toraja	7,78	8,58	7,19	6,80	6,85	7,29	7,47	7,89	7,22	-0,28	6,68
14	Sinjai	7,60	7,32	7,79	6,98	7,55	7,09	7,23	7,44	6,12	1,55	6,67
15	Sidrap	9,63	8,93	6,93	7,87	8,03	8,77	7,09	5,02	4,65	-0,59	6,63
16	Barru	8,13	8,39	7,87	7,35	6,32	6,01	6,48	7,11	7,41	0,87	6,59
17	Jeneponto	8,44	7,55	6,64	7,93	6,54	8,32	8,25	6,29	5,47	0,16	6,56
18	Palopo	7,90	7,00	8,02	7,05	6,47	6,95	7,17	7,52	6,75	0,45	6,53
19	Pare Pare	8,42	8,80	7,95	6,33	6,30	6,87	6,98	5,58	6,65	-0,08	6,38
20	Bulukumba	5,49	9,65	7,77	8,54	5,62	6,77	6,89	5,05	5,49	0,43	6,17
21	Enrekang	8,08	7,30	5,84	5,99	6,91	7,63	6,84	3,26	5,43	1,25	5,85
22	Maros	11,24	11,14	6,28	4,73	8,44	9,50	6,81	6,19	1,24	-10,87	5,47
23	Wajo	10,11	6,50	6,92	9,67	7,06	4,96	5,21	1,08	4,06	-1,17	5,44
24	Luwu Timur	-4,29	5,62	6,30	8,10	6,42	1,58	3,07	3,39	1,17	1,46	3,28

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan (*data diolah)*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun Kabupaten Pinrang menempati posisi ke sembilan dari sepuluh posisi teratas di 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan sedangkan Kabupaten Bantaeng menempati posisi pertama diikuti oleh Kota Makassar, Kabupaten Toraja Utara, Kepulauan Selayar, Kabupaten Bone, Kabupaten Takalar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Luwu. Naik turunnya pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya Investasi.

Investasi adalah pembelanjaan modal yang digunakan untuk membeli perlengkapan untuk tujuan menambah kapasitas produksi barang investasi yang berasal dari pihak swasta. Investasi pemerintah merupakan penanaman modal yang berasal dari pemerintah dan pihak pemerintah setempat, sedangkan investasi swasta merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta ataupun dilakukan oleh publik. (Nasution, 2020).

Perda Kabupaten Pinrang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Penanaman Modal Daerah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonmi daerah di Kabupaten Pinrang.

Kabupaten Pinrang meraih Juara 1 Kabupaten Kategori Ramah Investasi dan Inovatif pada kegiatan Forum Percepatan Investasi Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan (Forum PINISI SULTAN), merupakan wujud dari keseriusan pemerintah daerah dan masyarakat dalam menyongsong para investor untuk berinvestasi di Bumi Lasinrang demi mewujudkan Kabupaten Pinrang sebagai surga baru investasi di Sulawesi Selatan. (DPMPTSP Kabupaten Pinrang, 2021)

Berikut total Realisasi Investasi di Kabupaten Pinrang baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Tahun 2010-2020

Tabel 1. 2

Total Realisasi Investasi Kabupaten Pinrang Tahun 2010-2020

TAHUN	PMDN (Rp)	PMA (Rp)	Total Investasi (Rp)
2010	106.340.325.234	-	106.340.325.234
2011	185.071.272.552	-	185.071.272.552
2012	143.536.450.000	-	143.536.450.000
2013	198.552.700.000	-	198.552.700.000
2014	212.693.840.000	-	212.693.840.000
2015	296.044.133.820	-	296.044.133.820
2016	423.219.178.351	-	423.219.178.351
2017	573.373.763.878	-	573.373.763.878
2018	1.038.932.804.038	-	1.038.932.804.038
2019	346.655.799.059	-	346.655.799.059
2020	317.515.000.000	540.692.000.000	858.207.000.000

Sumber: DPMPTSP Kab. Pinrang

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan Investasi di Kabupaten Pinrang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2018 merupakan nilai investasi yang paling tinggi sebesar 1,038 triliun rupiah, diikuti tahun 2020 sebesar 858 miliar rupiah, tahun 2017 sebesar 573 miliar rupiah, tahun 2016 sebesar 423 miliar rupiah, tahun 2019 sebesar 346 miliar rupiah, tahun 2015 sebesar 296 miliar rupiah, tahun 2014 sebesar 212 miliar rupiah, tahun 2013 sebesar 198 miliar rupiah, tahun 2011

sebesar 185 miliar rupiah, tahun 2012 sebesar 143 miliar rupiah, dan tahun 2010 sebesar 106 miliar rupiah. Tahun 2020 merupakan awal masuknya PMA di Kabupaten Pinrang sebesar 540 miliar rupiah.

Selain investasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambah pendapatan setiap tahun (Tulus T.H. Tambunan, 2009)

Berikut jumlah Penduduk Bekerja, Pengangguran Terbuka, Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Pinrang Tahun 2010-2020

Tabel 1. 3
Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Pinrang Tahun 2010-2020

Tahun	Jumlah Penduduk Bekerja (jiwa)	Jumlah Pengangguran Terbuka (jiwa)	Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2010	129.156	10.918	140.074	7,79%
2011	146.463	10.269	156.732	6,55%
2012	126.724	7.159	133.883	5,35%
2013	123.973	2.480	126.453	1,96%
2014	148.110	4.243	152.353	2,78%
2015	137.591	7.018	144.609	4,85%
2016	148.560	6.343	154.903	4,09%
2017	146.653	6.769	153.422	4,41%
2018	162.253	4.669	166.922	2,80%
2019	161.126	4.834	165.960	2,91%
2020	160.681	7.020	167.701	4,19%

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pinrang

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa selama sebelas tahun jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami fluktatuasi dari tahun ke tahun. Jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi berada di tahun 2010 sebesar 7,79 persen dan terendah di tahun 2013 sebesar 1,96 persen. Tingkat pengangguran terbuka rata-rata berada di 2-4 persen. Artinya tingkat pengangguran di kabupaten pinrang masih dalam skala wajar, namun tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat pengangguran akan mengalami peningkatan di tahun berikutnya.

Dengan adanya investasi-investasi baru maka memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi-investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut sehingga ujungnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Muhtarom, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengambil judul **"Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang".** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menyangkut wilayah Kabupaten Pinrang sehingga pengumpulan datanya lebih banyak berasal dari DPMPTP Kabupaten Pinrang yang berlokasi di Jl. Jend Sukawati No. 40, Kompleks Pusat Pelaynan Publik (DPMPTSP) Kabupaten Pinrang

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 hingga Januari 2022.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

   Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah data Total Realisasi Investasi dari PMA dan PMDN dan data Ketenagakerjaan Kabupaten Pinrang (variabel independen), serta data pertumbuhan ekonomi (variabel dependen) yang termasuk dalam Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang
2. Sampel.

   Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Data yang dibutuhkan merujuk pada data *time-series* (data dari waktu ke waktu) yakni, dari tahun 2010-2020

C. Defenisi operasional

1. Investasi: adalah nilai pembelian secara ekonomi (dan berarti juga produksi) dari kapital/modal barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi)
2. Tenaga Kerja: adalah jumlah pekerja yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri untuk masyarakat.
3. Pertumbuhan ekonomi: adalah merupakan suatu proses perubahan kegiatan perekonomian menuju keadaan yang lebih baik yang ditunjukkan dengan peningkatan produksi barang dan jasa

D. Teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku-buku dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik – Kabupaten Pinrang dan DPMPTSP Kabupaten Pinrang
2. Studi Pustaka

   Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku maupun hasil penelitian terdahulu yang di anggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

E. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

   Data yang digunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpukan dari instansi yang dianalasis lebih lanjut dan disajikan secara tepat oleh peneliti, seperti informasi yang diperoleh dari arsip, buku, jurnal, catatan, bukti khusus dan sumber lainnya. Informasi tersebut berupa data investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi kabupaten pinrang.
2. Sumber Data
   a. *Person* adalah data yang diperoleh melalui personal pada instansi tersebut terkait dengan pokok pembahasan.
   b. *Paper* adalah data berupa dokumen atau laporan tertulis yang digunakan peneliti, seperti data investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang.
   c. *Place* adalah informasi yang dikumpulkan dari instansi yang terhubung. Informasi tersebut di peroleh dari Badan Pusat Statistik – Kabupaten Pinrang dan DPMPTSP Kabupaten Pinrang.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS *(Statistical Product and Service Solustion)* Versi 23.

Lalu, Penggunaan alat analisis Regresi, perlu memenuhi asumsi dengan melakukan pengujian sebagai berikut. (Ghozali, 2016)

1. Uji Asumsi Klasik

   Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah ada masalah dengan data regresi. Dengan menggunakan Uji asumsi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua atau lebih variabel yang berbeda. Ada lima pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu a. Uji Normalitas, b. Uji Linearitas, c. Uji Multikolinearitas d. Autokorelasi, e. Uji Heterokedastisitas

2. Analisis Regresi Linear Berganda

   Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

3. Uji Hipotesis

   Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan pengujian dua arah (two-tailed) dengan nilai taraf nyata 0,05 atau 5%. a. Uji Parsial (Uji t), b. Uji Simultan (Uji F), c. Uji Koefisien Determinasi, d. Menghitung nilai Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

   Berdasarkan analisis data menggunakan aplikasi SPSS Ver. 23 diperoleh hasil Kolmogrov Smirnov sebagai berikut.

Tabel 5. 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1228.253966
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.167
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23, olah data sekunder

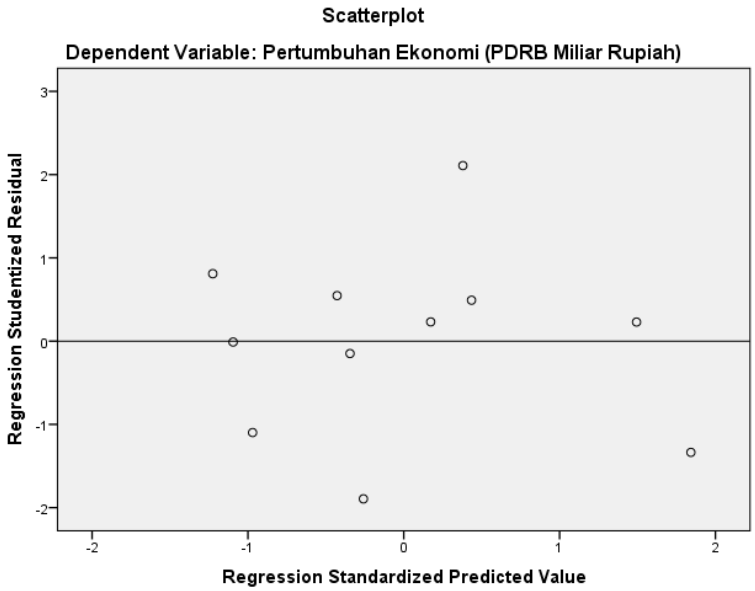
Tabel 5.1. menunjukkan nilai signifikan (Asymp. Sig.) yang dihasilkan sebesar 0,200 lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05 (0,200 > 0,05) Artinya distribusi data investasi (X_1), data tenaga kerja (X_2) dan

data pertumbuhan ekonomi (Y) terdistribusi normal dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS Ver. 23 diperoleh hasil Uji Linieritas data sebagai berikut.

Gambar 5. 1
Hasil Uji Linearitas



Sumber: Output SPSS 23, olah data sekunder

Gambar 5.1. menunjukkan secara visual bahwa sebaran titik-titik dominan mendekati garis horizontal. Artinya data memiliki hubungan secara linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS Ver. 23 diperoleh hasil uji Multikolinieritas data sebagai berikut.

Tabel 5. 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Investasi	.510	1.959
	Tenaga Kerja	.510	1.959

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Miliar Rupiah)

Sumber: Output SPSS 23, olah data sekunder

Tabel 5.2 menunjukkan nilai *Tolarance* dan VIF (*Variant Inflation Factor*) yang diperoleh sebesar 0,509 dan 1,959. Kedua variabel memperoleh nilai *Tolerance* lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 artinya data tidak terjadi multikonlieritas sehingga model regresi linier yang terdapat pada penelitian ini tidak memiliki hubungan kuat antar variabel dependen atau variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS Ver. 23 diperoleh hasil Uji Autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 5. 3
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	259.014574
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Output SPSS 23, olah data sekunder

Tabel 5.3 menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh menggunakan *Run Test* sebesar 1,000. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data *time series* pada model regresi linier ini tidak terjadi gejala autokorelasi antara hubungan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

e. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS Ver. 23 diperoleh hasil Uji Heterokedastisitas sebagai berikut.

Tabel 5. 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4790.129	3342.813		-1.433	.190
Investasi (Miliar Rupiah)	-1.544	1.070	-.606	-1.444	.187
Tenaga Kerja (Jiwa)	.042	.024	.731	1.743	.119

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 23, olah data sekunder

Tabel 5.4 menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh variabel investasi dan variabel tenaga kerja menggunakan metode uji glejser adalah sebesar 0,187 dan 0,199. Artinya kedua variabel tersebut memperoleh nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjad gejala heterokedastisitas. Data pada model regresi linier ini tidak memiliki kesamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS Ver. 23 diperoleh hasil Regresi Linier Berganda sebagai berkut.

Tabel 5. 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1073.332	6210.425		-.173	.867		
	Investasi (Miliar Rupiah)	3.871	1.987	.529	1.948	.087	.510	1.959
	Tenaga Kerja (Jiwa)	.062	.044	.376	1.383	.204	.510	1.959

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Miliar Rupiah)

Sumber: Output SPSS 23, olah data sekunder

Tabel 5.5 menunjukkan nilai konstanta sebesar -1.073,33 nilai koefisien variabel investasi sebesar 3.871 dan koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,062. Sehingga diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = -1.073,33 + 3.871\ X_1 + 0,062\ X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
α = Bilangan Konstan
X_1 = Investasi
X_2 = Tenaga Kerja
ε = Faktor Pengganggu atau Standar Error

Berdasarkan persamaan model regresi diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Nilai konstanta sebesar -1.073,33, artinya saat jumlah investasi dan tenaga kerja bernilai tetap maka akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar -1.073,33 miliar rupiah
b. Koefisien variabel investasi (X1) sebesar 3,871, artinya saat investasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,871 miliar rupiah dengan asumsi variabel lain bernilai tetap
c. Koefisien variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0,06, artinya saat tenaga kerja mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,2 persen dengan asumsi variabel lain bernilai tetap

3. Uji Hipotesis
   a. Uji Parsial (Uji t)

      Tabel 5.5 menunjukkan nilai t hitung variabel investasi sebesar 1,943. Adapun Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

      1). Ho : βi ≤ 0 Ha : βi > 0, dengan asumsi bahwa
      Ho : investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi,
      Ha : investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
      2). Menghitung tingkat keyakinan dan daerah kritis (Df= n-k-1)
      Diketahui:
      n = jumlah sampel = 11
      k = jumlah koefisien = 2
      sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:
      Df = 11-2-1 = 8
      3). Menetukan dan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}
      Diketahui t_{hitung} variabel investasi sebesar 1,948 (Tabel 5.5) dan nilai t_{tabel} diperoleh dari distribusi t tabel (terlampir) dimana α=0,05/2 =0,025 (pengujian dua arah) sebesar 2,306. Artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,948 < 2,306) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

      Tabel 5.5 menunjukkan nilai t hitung variabel tenaga kerja sebesar 0,671 Adapun Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

      1). Ho : βi ≤ 0 Ha : βi > 0, dengan asumsi bahwa
      Ho : tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi,
      Ha : tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
      2). Menghitung tingkat keyakinan dan daerah kritis (Df= n-k-1)
      Diketahui:
      n = jumlah sampel = 11
      k = jumlah koefisien = 2
      sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:
      Df = 11-2-1 = 8
      3). Menetukan dan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Diketahui t_{hitung} variabel tenaga kerja sebesar 1,383 (Tabel 5.5) dan nilai t_{tabel} diperoleh dari distribusi t tabel t tabel α=0,05/2 =0,025 (pengujian dua arah) (terlampir) sebesar 2,306. Artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,383 < 2,306) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Dari uji parsial (*t-test*) diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1). Variabel investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang

2). Variabel tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS Ver. 23 diperoleh hasil uji simultan determinasi sebagai berkut

Tabel 5. 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35026946.501	2	17513473.250	9.287	.008[b]
	Residual	15086078.045	8	1885759.756		
	Total	50113024.545	10			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Miliar Rupiah)
b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (Jiwa), Investasi (Miliar Rupiah)

Sumber: Output SPSS 23, olah data sekunder

Hipotesis Uji Simultan (Uji F) dinyatakan sebagai berikut:

1). Ho : βi = 0 dengan asumsi bahwa,
Ho : Ada pengaruh antara variabel investasi dan variabel tenaga kerja secara simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

2). Ha : βi ≠ 0 dengan asumsi bahwa,
Ha : Tidak ada pengaruh variabel investasi dan tenaga kerja terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan nilai signifikansi pada Tabel 5.6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008. Artinya nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat probabilitas α=0,05/2= 0,025 (0,001 < 0,025) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan nilai F_{hitung} pada Tabel 5.6 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,287 sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi F tingkat probabilitas 0,05/2 = 0,025 (terlampir) sebesar 6,0595. Artinya nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (9,287 > 6,0595) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS Ver. 23 diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebagai berkut

Tabel 5. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836[a]	.699	.624	1373.230	1.858

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (Jiwa), Investasi (Miliar Rupiah)
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Miliar Rupiah)

Sumber: Output SPSS 23, olah data sekunder

Tabel 5.7 menunjukkan nilai R Square (R2) sebesar 0,699. Artinya variabel dependen (investasi dan tenaga kerja) mempengaruhi variabel independen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 69,9 persen sementara

sisanya 30,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

d. Nilai Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Rumus menghitung nilai Sumbangan Efektif (SE)

$$\boldsymbol{SE(X)\% = Beta_x \ \ x \ \ Koefisien\ Korelasi \ x \ 100}$$

Rumus menghitung nilai Sumbangan Relatif (SR)

$$\boldsymbol{SR(X)\% = \frac{SE(X)}{R^2}}$$

Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS Ver. 23 diperoleh hasil korelasi parsial sebagai berkut.

Tabel 5. 8 Hasil Korelasi Parsial

Correlations

		Investasi (Miliar Rupiah)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Miliar Rupiah)
Investasi (Miliar Rupiah)	Pearson Correlation	1	.700*	.792**
	Sig. (2-tailed)		.017	.004
	N	11	11	11
Tenaga Kerja (Jiwa)	Pearson Correlation	.700*	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.017		.008
	N	11	11	11
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Miliar Rupiah)	Pearson Correlation	.792**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.008	
	N	11	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 23, olah data sekunder

Tabel 5.8 menunjukkan nilai koefisien korelasi variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,792 dan nilai koefisien korelasi variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,746. Sementara nilai R Square (R2) pada tabel 5.8 adalah sebesar 0,699 atau 69,9 persen. Perhitungan nilai SE variabel investasi dan tenaga kerja diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 5. 9

Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	Koefisien Korelasi	R Square (%)	SE (%)
Investasi	0,529	0,792	69,9	41,9
Tenaga Kerja	0,376	0,746		28,0

Sumber: olah Data Ms. Excel 2019

Tabel 5.9. menunjukkan bahwa nilai sumbangan efektif variabel investasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 41,9 persen. Artinya Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang adalah sebesar 41,9 persen dan sisanya berasal dari faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Nilai sumbangan efektir variabel tenaga kerja terhadap variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh sebesar 28 persen. Artinya kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang adalah sebesar 28 persen dan sisanya berasal dari faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Variabel dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari hasil perhtungan Sumbangan Relatif sebagai berikut.

Tabel 5. 10 Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif

Variabel	SE (%)	R Square (R2) (%)	SR (%)
Investasi	41,9	69,9	0,60
Tenaga Kerja	28,0	69,9	0,40
Total			1,00

Sumber: olah Data Ms. Excel 2019

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa nilai sumbangan relatif yang paling dominan adalah variabel investasi sebesar 60 persen.

B. Pembahasan

1. Hubungan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan uji parsial (*t-test*) yang telah diuraikan sebelumnya bahwa Investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Artinya kenaikan investasi akan diikuti naiknya pertumbuhan namun kenaikannya tidak terlalu besar. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Setijawan (2021), Muhammad Rizki (2021), Muchlis M (2020), Ningsih & Sari (2018), Bado (2016). Namun sejalan dengan Helen (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif tidak singnifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Malinau.

Peranan investasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta sangat penting dalam pembangunan ekonomi, karena kegiatan investasi tidak hanya meningkatkan permintaan agregat tetapi juga akan meningkatkan pemasaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Jika kapasitas produksi meningkat maka produktivitas juga akan meningkat, sehingga perspektif waktu yang lebih panjang investasi akan meningkatkan modal, dimana setiap penambahan modal akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan produk atau output yang akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Sukirno, 2004).

Tabel 5. 11 Perkembangan Investasi di Kabupaten Pinrang berdasarkan sektor lapangan usaha Tahun 2010-2020

NO	SEKTOR	2010 PMDN	2011 PMDN	2012 PMDN	2013 PMDN	2014 PMDN	2015 PMDN
1	Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-
2	Peternakan	2.050.000.000	1.575.000.000	15.465.000.000	3.669.500.000	3.729.600.000	3.345.000.000
3	Perikanan	-	-	680.000.000	1.055.000.000	662.000.000	250.000.000
4	Pertambangan	400.000.000	11.800.000.000	-	-	-	-
5	Industri	23.517.000.000	29.070.250.000	20.685.370.000	35.023.200.000	37.606.100.000	52.458.796.472
6	Perdagangan dan Reparasi	62.434.325.234	97.009.451.300	54.721.000.000	103.814.700.000	101.258.140.000	106.317.047.348
7	Konstruksi	9.985.000.000	25.039.078.000	18.563.000.000	37.532.600.000	23.332.300.000	81.131.000.000
8	Listrik, Gas dan Air	325.000.000	1.063.700.000	-	380.000.000	810.000.000	-
9	Hotel dan Restoran	575.000.000	4.965.000.000	2.055.000.000	4.791.000.000	8.503.000.000	15.551.000.000
10	Trasportasi, Gudang dan Telekomunikasi	250.000.000	3.370.000.000	3.152.000.000	996.000.000	307.000.000	3.282.000.000
11	Perumahan, kawasan industri & Perkantoran	-	-	-	-	-	-
12	Jasa lainnya	6.804.000.000	11.178.793.252	28.215.080.000	11.290.700.000	36.485.700.000	33.709.290.000
TOTAL		**106.340.325.234**	**185.071.272.552**	**143.536.450.000**	**198.552.700.000**	**212.693.840.000**	**296.044.133.820**

NO	SEKTOR	2016	2017	2018	2019	2020	
		PMDN	PMDN	PMND	PMND	PMND	PMA
1	Tanaman Pangan	-	-	-	597.000.000	-	15.000.000
2	Peternakan	4.782.000.000	5.850.000.000	195.000.000	73.062.000.000	323.000.000	32.100.000.000
3	Perikanan	-	-	-	856.000.000	598.000.000	-
4	Pertambangan	-	-	-	250.000.000	-	-
5	Industri	138.160.627.215	254.000.063.878	51.875.999.992	97.209.294.061	61.480.000.000	455.072.000.000
6	Perdagangan dan Reparasi	158.515.384.986	113.627.800.000	54.176.000.000	64.166.999.999	153.244.000.000	-
7	Konstruksi	70.861.100.000	156.678.400.000	91.728.704.046	57.361.255.000	84.480.000.000	-
8	Listrik, Gas dan Air	-	300.000.000	826.103.100.000	-	-	53.505.000.000
9	Hotel dan Restoran	18.592.500.000	16.546.500.000	8.594.000.000	26.709.500.000	3.950.000.000	-
10	Trasportasi, Gudang dan Telekomunikasi	1.851.000.000	-	100.000.000	235.000.000	370.000.000	-
11	Perumahan, kawasan industri & Perkantoran	-	-	-	4.300.000.000	-	-
12	Jasa Lainnya	30.456.566.150	26.371.000.000	6.160.000.000	21.908.749.999	13.070.000.000	-
TOTAL		**423.219.178.351**	**573.373.763.878**	**1.038.932.804.038**	**346.655.799.059**	**317.515.000.000**	**540.692.000.000**

*Lanjutan Tabel 5.11

Sumber: DPMPTSP Kabupaten Pinrang

Tabel 5.11 menunjukkan investasi yang memberikan kontribusi paling besar dan cenderung stabil terhadap PDRB Kabupaten Pinrang berasal dari sektor Industri (5) diikuti sektor Perdagangan dan Reparasi (6), sektor Konstruksi (7), sektor Listrik, Air dan Gas (8), sektor Jasa Lainnya (12), sektor Peternakan (2), sektor Hotel dan Restoran (9), sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi (10), sektor Pertambangan (4), sektor Perumahan, Kawasan Industri & Perkantoran (11), sektor Perikanan (3) dan sektor Tanaman Pangan (1).

Sektor Industri menjadi sektor investasi paling dominan disebabkan adanya subsidi atau suntikan investasi asing pada Tahun 2020 sebesar 455 miliar rupiah dan cenderung stabil karena angka yang ditunjukkan memiliki tren positif ke kanan atau cenderung naik, walaupun terjadi penurunan di Tahun 2012 sebesar 28 persen dan tahun 2018 sebesar 79 persen.

Berbeda dengan sektor Perdagangan dan Reparasi yang berada di peringkat kedua setelah Industri disebabkan karena grafik atau tren positif cenderung mengalami naik turun seperti di tahun 2011 naik sebesar 55 persen lalu turun di tahun 2012 sebesar persen lalu naik lagi di tahun 2013 sebesar 89 persen kemudian turun di tahun 2014 sebesar 2,4 persen

Menurut hemat peneliti, ini membuktikan bahwa iklim investasi di Kabupaten Pinrang sangat baik karena mengalami peningkatan secara konsisten selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Meskipun terjadi penurunan di Tahun 2019 tetapi kembali naik di tahun 2020 yang disebabkan oleh adanya penanaman modal asing (PMA) di Kabupaten Pinrang sebesar 540 miliar.

Salah satu faktor penyebab utama turunnya investasi pada tahun 2019 adalah awal terjadinya pandemi covid-19 dengan diberlakukannya PPKM. Namun pemerintah secara sigap melakukan stimulus dan kebijakan dalam rangka memulihkan dan membangkitkan perekonomian di Kabupaten Pinrang. Ini membuktikan bahwa inovasi yang dilakukan pemerintah khususnya DPMTPSP Kabupaten pinrang berhasil dalam upaya menarik investor untuk berinvestasi di Kabupaten Pinrang

Secara kumulatif dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 kontribusi investasi terhadap PDRB Harga Konstan sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 1,069 triliun rupiah atau sebesar 7,02 persen, Sektor Konstruksi 656 miliar rupiah atau sebesar 6,41 persen, Sektor Industri Pengolahan sebesar 1,256 triliun atau 18,88 persen

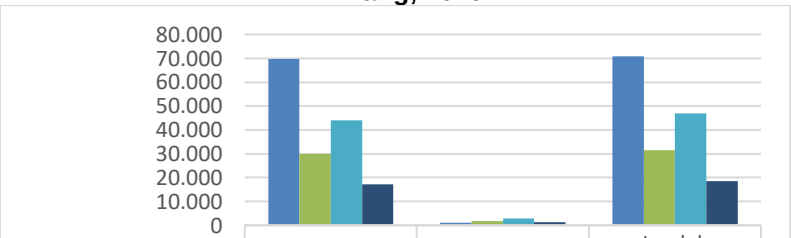
Hal ini membuktikan bahwa adanya investasi di Kabupaten Pinrang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang meskipun masih terbilang belum cukup besar jika dilihat dari persentase kontribusi terhadap PDRB dikarenakan instrumen ekonomi lain yang telah lama menopang perekonomian di Kabupaten pinrang sebelum adanya investasi masih memberikan andil yang sangat besar daripada Investasi.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang

Berdasarkan uji parsial (*t-Test*) yang telah diuraikan sebelumnya bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh posifit yang tidak signifikan. Artinya kenaikan jumlah Tenaga Kerja diikuti naiknya pertumbuhan ekonomi namun kenaikannya tidak terlalu besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Bawuno *et al* (2015), namun tidak dengan Setijawan (2021), Muhammad Rizki (2021), Muchlis M (2020), dimana hasil temuannya mengatakan tenaga kerja berpengaruh posifit secara signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi sedangkan Ningsih & Sari (2018) dalam temuannya mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor penyebab meningkatnya tenaga kerja juga diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang namun belum cukup besar adalah sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Pinrang masih memiliki Pendidikan dan keterampilan yang rendah serta tidak ditempatkan pada pekerjaan sesuai dengan Pendidikan dan keterampilan yang ada di tempat kerja sehingga memiliki penghasilan yang rendah dan kesejahteraan hidup yang rendah walaupun telah bekerja dan diserap di dunia industri.

Gambar 5. 2
Tenaga Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi Ditamatkan di Kabupaten Pinrang, 2020



	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja
SD	69.761	1.121	70.882
SMP	29.826	1.693	31.519
SMA	43.983	2.833	46.816
Perguruan Tinggi	17.111	1.373	18.484

Sumber: BPS Pinrang Kabupaten Pinrang

Gambar 5.2 menunjukkan tingkat Pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Pinrang masih rendah. Hal ini memberikan sinyal bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dibuktikan dengan tenaga kerja tamatan SD mendominasi jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja sebesar 69.761 jiwa atau sebesar 43 persen, kemudian SMA sebesar 43.983 jiwa atau sebesar 27 persen, SMP sebesar 29.862 jiwa atau sebesar 19 persen dan terakhir Perguruan Tinggi sebesar 17.111 atau 11 persen

3. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang

Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada pengaruh secara simultan variabel investasi dan tenaga kerja terhadap variabel pertumbuhan ekonomi lalu diuji Kembali dengan Uji Koefisien Determinasi (R2) yang menunjukkan bahwa variabel dependen (investasi dan tenaga kerja) mempengaruhi variabel independen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 69,9 persen sementara sisanya 30,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada di dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Setijawan (2021), Muchlis M (2020), Ningsih & Sari (2018), Astuti (2017), Bado (2016), Bawuno et al, (2015).

Dari hasil perhitungan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) diperoleh nilai sumbangan efektif variabel independent yaitu investasi sebesar 41,9 persen dan tenaga kerja sebesar 28 persen sedangkan sisanya 30,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Ini berarti ada hubungan yang terjadi antara variabel independent terhadap variabel dependen walaupun tidak signifikan.

Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yaitu teori ekonomi klasik, teori ekonomi neo klasik dan teori ekonomi endogen. Teori ekonomi klasik menekankan bahwa produksi dan pertumbuhan penduduk merupakan dua aspek utama pertumbuhan ekonomi, kemudian dikembangkan pada teori ekonomi neo klasik yang menambahkan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi, teori ekonomi endogen menambahkan bahan baku dan kewirausahaan

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Secara parsial investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,948 < 2,306) sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,383 < 2,306).

Secara simultan investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang dengan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,831 atau 83,1 persen. Dari hasil perhitungan Sumbangan Efektif (SE) pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 41,9 persen sementara pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 28 persen

B. Saran

Adapun saran peneliti sebagai berikut.

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Pinrang.
   a. Melakukan penataan daerah-daerah potensial investasi untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan agar menambah daya tarik investasi di Kabupaten Pinrang dan melakukan promosi ke luar daerah untuk menarik investor asing atau luar daerah.

b. Meningkatkan kualitas Angkatan Kerja pembekalan Pendidikan seperti penyetaraan paket A, B, C bagi yang putus sekolah dan memberikan pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) atau Lembaga Latihan Kerja Swasta di Kabupaten Pinrang sehingga mampu bersaing di dunia industri dan mempunyai nilai produktivitas tinggi.

2. Untuk Pelajar dan Masyarakat Umum
   a. Penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti besaran Jumlah Tenaga kerja yang diserap oleh Investasi di Kabupaten Pinrang dan bagaimana dampaknya terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pinrang.
   b. Persaingan tenaga kerja yang menglobal membutuhkan Pendidikan dan keterampilan yang kompeten agar dapat bersaing. Meningkatkan *Hard Skill* maupun *Soft Skill* merupakan investasi bagi diri sendiri melalui platform online atau kegiatan-kegiatan pengembangan diri

DAFTAR PUSTAKA

Amir Machmud. 2016. Perekonomian Indonesia. Erlangga: Jakarta

Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. PT.Gramedia. Yogyakarta.

Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 7(2), 140-147.

Badan Pusat Statistik. 2020. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha 2016-2020.

_____. 2020. Kabupaten Pinrang Dalam Angka 2021.

_____. 2015. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha 2010-2015.

Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. 2015. Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(4).

Bado, B. 2016. Analisis belanja modal, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmiah Econosains E-ISSN, 2252, 8490.

Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Pinrang. 2019. Renstra DPMPTSP Kabupaten Pinrang 2019-2024

Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Pinrang. 2020. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJiP) DPMPTSP Tahun 2020.

Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Erlangga. Jakarta.

Ernita, D., Amar, S. and Syofyan, E., 2013. Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi, 1(2).

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Hellen, H., Mintarti, S. and Fitriadi, F., 2018. Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. Inovasi, 13(1), pp.28-38.

Muchlis, M. 2020. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sulawesi Selatan.

Ningsih, D., & Sari, S. I. 2018. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam. Jurnal Akuntansi Barelang, 3(1), 21-31.

Nasution, A.Z., 2020. Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampak Terhadap Pengangguran (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Prayitno, B. & Yustie, R., 2020. Pengaruh Tenaga Kerja, IPM Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014-2018. Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, 16(1), pp.47-53.

Rizki, M. & Haryadi, H., 2021. Analisis investasi serta pengaruhnya terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, 9(3), pp.193-200.

Raharjo, S. 2018. Cara Menghitung SE dan SR dalam Analisis Regresi Linear Berganda. SPSS Indonesia.

Rosyidi, Suherman. 2011. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudarmanto, R.G., 2005. Analisis regresi linear ganda dengan SPSS.

Setijawan, B., Anwar, N. and Suharno, S., 2021. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 6(2), pp.332-337.

Sukirno, Sadono.. 2004. Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Kencana. Jakarta.

_____. 2006. "Pengantar Teori Ekonomi Makro" Edisi ke-3, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____. 2008 Makroekonomi, Teori dan Pengantar: PT Raja Grafindo Persada, Edisi 3, Jakarta.

_____. 2011. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2013. Makroekonomi, Teori Pengantar Edisi Ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suparmoko, 1998. Pengantar Ekonomi Makro". BPFE Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.